MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS DENGAN MEMBENTUK BUAH MELALUI MEDIA *PLAYDOUGH* PADA KELOMPOK A TK PGRI KEPUHREJO DI KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

ARTIKEL SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Jurusan PGPAUD

OLEH :

ANIS NURFARIDA
NPM : 12.1.01.11.0296

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PENDIDIKAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UN PGRI KEDIRI
2016

Skripsi oleh :

ANIS NURFARIDA

NPM : 12.1.01.11.0296

Judul :

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS DENGAN MEMBENTUK BUAH MELALUI MEDIA PLAYDOUGH PADA KELOMPOK A TK PGRI KEPUHREJO DI KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Telah disetujui untuk diajukan kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan PG PAUD
FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal, 28 Juli 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Agus Budianto, M.Pd	**Avu Titis Rukmana Sari, M.Sn**
NIDN. 0022016508	NIDN: 0719128803

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh:

ANIS NUR FARIDA
NPM. 12.1.01.11.0296

Judul

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS DENGAN MEMBENTUK BUAH MELALUI MEDIA PLAYDOUGH PADA KELOMPOK A TK PGRI KEPUHREJO DI KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Skripsi

Jurusan PG-PAUD FKIP UN PGRI Kediri

Pada tanggal: 06 Juli 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji

1. Ketua : Drs. Agus Budianto, M.Pd. _____
2. Penguji I : Intan Prastihastari Wijaya., M.Pd., M.Psi _____
3. Penguji II : Ayu Titis Rukmana Sari, M.Sn. _____

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd.
NIDN. 0716046202

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS DENGAN MEMBENTUK BUAH MELALUI MEDIA *PLAYDOUGH* PADA KELOMPOK A TK PGRI KEPUHREJO DI KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

ANIS NURFARIDA
NPM. 12.1.01.11.0296
FKIP – Prodi PG PAUD
Dosen Pembimbing 1 : Drs. Agus Budianto, M.Pd.
Dosen Pembimbing 2 : Ayu Titis Rukmana Sari, M.Sn.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Tujuan dengan adanya kegiatan membentuk buah menggunakan Playdough peneliti mempunyai tujuan agar anak-anak yang mengalami kesulitan dalam pengoordinasian antara jari-jari akan bisa teratasi, sampai pada akhirnya kemampuan motorik halus anak akan dapat berkembang secara optimal.

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan peneliti di TK PGRI Kepuhrejo Kab. Tulungagung. Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti ditemukan fakta bahwa Kemampuan Motorik halus Pada Anak kelompok A TK PGRI Kepuhrejo Kab. TulungagungTahun masih relatif rendah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Mengembangkan Kemampuan Motorik halus dengan membentuk buah Melalui Media playdough Pada Anak kelompok A TK PGRI Kepuhrejo Kab. TulungagungTahun Pelajaran 2015 / 2016.

Subyek dalam penelitian ini adalah anak didik kelompok A yang berjumlah 20 anak didik. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus yang masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu pernecanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun metode pengumpulan data menggunakan teknik penugasan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, diketahui hasil ketuntasan belajar anak pada siklus I masih mencapai 47,5%, kemudian pada tindakan siklus II ketuntasan meningkat dengan baik menjadi 66,2%, dan pada tindakan siklus III ketuntasan belajar anak meningkat dengan baik menjadi 90%.

Adapun kesimpulan dari penelitian dari penelitian ini adalah dengan membentuk buah melalui media playdough dapat mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak Kelompok A TK PGRI Kepuhrejo, Kab. Tulungagung tahun pelajaran 2015/2016.

Kata kunci : *Playdough*, kemampuan motorik halus

I. LATAR BELAKANG

Alat permainan merupakan sarana untuk bermain dalam pendidikan yang dapat dijadikan sebagai media pengajaran atau sarana untuk menarik perhatian siswa. Pemahaman serta perkembangan dan pertumbuhan anak didik. Melalui kegiatan bermain berbagai kompetensi bidang perkembangan dapat diperoleh khususnya untuk anak TK dan merupakan dasar pengembangan potensi anak dikemudian hari. Perkembangan itu bisa mencakup berbagai aspek perkembangan baik aspek kognitif, sosial emosi, dan motorik (Suhendi 2001: 8).

Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerak tubuh yang melibatkan gerak yang terkoordinasi dengan susunan saraf otot dan otak. Sedangkan perkembangan itu sendiri meliputi motorik halus dan motorik kasar. Perkembangan gerak motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan, yang membutuhkan kecermatan seperti menulis, meremas, menggambar, dan lain-lain, Yudha dan Rudyan (2004). Namun demikian tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama.

Kemampuan dan kematangan motorik anak tidak sama atau berbeda. Perbedaan ini dipengaruhi oleh pembawaan anak dari stimulasi yang didapat dari lingkungan ataupun orang tuanya semenjak dari kecil. Karena begitu besarnya pengaruh itu sehingga dapat mengakibatkan peningkatan ataupun penurunan taraf kecerdasan anak. Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapat stimulasi yang tepat (Gesell, 1971).

Perkembangan motorik halus anak sangat penting karena berpengaruh terhadap strategi pembelajaran lainnya, termasuk dalam keterampilan. Seiring makin banyak keterampilan yang dimiliki semakin baik pula penyesuaian sosial yang dapat dilakukan oleh anak.

Sementara itu permasalahan yang terjadi di TK PGRI Kepuhrejo menunjukkan bahwa anak-anak pada umumnya masih memiliki kemampuan motorik halus yang masih rendah terutama pada kegiatan menulis seperti cara memegang pensil, menjiplak bentuk atau garis. Hal ini disebabkan oleh faktor kematangan anak dan stimulasi atau latihan yang diterapkan kurang konsisten. Berdasarkan dari pengamatan dan hasil penilaian di kelompok A TK PGRI Kepuhrejo, Kecamatan Ngantru, Kabupaten Tulungagung dapat dilihat dari 20 anak didik, 16 anak didik mendapat nilai bintang 1, 2 anak mendapat bintang 2 dan 2 anak mendapatkan bintang 3. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak didik kurang berkembang dengan baik.

Mengingat kemampuan motorik halus anak sangat penting, maka kegiatan anak perlu ditingkatkan lagi, yang dapat memberikan kesenangan, kreatifitas dan keterampilan pada anak. Kegiatan itu dapat dilakukan dengan menggunakan media *playdough* dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Media *playdough* menurut (Dwi Rosanty, 2008) merupakan media yang akan membuat anak lebih suka berkreasi untuk membuat atau menciptakan benda sesuai dengan imajinasinya. Sehingga akan menciptakan motorik halus dan kreatifitas anak dapat dilatih untuk membuat bentuk sesuai dengan

khayalan atau imajinasinya seperti membuat angka, abjad atau bentuk-bentuk lainnya.

Dengan demikian maka peneliti ingin mengetahui sejauh mana kegiatan bermain menggunakan media *playdough* dapat memecahkan dan memperbaiki masalah yang ada pada anak Kelompok A TK PGRI Kepuhrejo, Kecamatan Ngantru, Kabupaten Tulungagung.

II. METODE

A. Prosedur Penelitian

Adapun proses penelitian tindakan kelas ini memakai model seperti yang diterapkan oleh Kemmis dan Taggart (1988), yang merupakan model pengembangan dari model Kurt Lewin. Dalam model ini komponen tindakan (*acting*) dengan pengamatan (*observing*) disatukan dengan alasan kedua kegiatan itu tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena kedua kegiatan haruslah kegiatan dilakukan dalam kesatuan waktu. Begitu berlangsung suatu kegiatan dilakukan, kegiatan observasi harus dilakukan sesegera mungkin. Dan dalam penelitian ini menggunakan 3 siklus. Bentuk dari Kemmis dan Taggart (1988) dapat divisualisasikan sebagai berikut: Perencanaan (*planning*), Tindakan (*acting*), Pengamatan (*observing*), Refleksi (*reflecting*).

B. Instrumen Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dilakukan peneliti dan teman sejawat untuk membantu peneliti dalam pelaksanaan tindakan sebagai observer dalam penelitian. Observasi dilakukan untuk melihat dan mengamati aktivitas anak dalam kegiatan pembelajaran dan untuk mengamati kemampuan anak didik. Observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran dan juga melihat hasil kegiatan tanya jawab pada kegiatan evaluasi. Observasi digunakan untuk mendeskripsikan pelaksanaan proses pembelajaran dan mendeskripsikan pengembangan kemampuan motorik halus anak, yaitu anak dapat melakukan gerakan jari tangan untuk kelenturan otot dengan membuat berbagai bentuk dengan menggunakan *playdough*. Lembar panduan observasi ini disusun oleh peneliti, lembar panduan observasi ini digunakan untuk membantu peneliti mengamati keseluruhan proses pelaksanaan tindakan.

Dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan instrumen yang berupa lembar observasi anak dan guru. Sedangkan untuk penilaian terhadap guru selaku peneliti digunakan acuan apakah peneliti waktu mengadakan pembelajaran sudah sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat.

Dalam setiap kegiatan pembelajaran peneliti melakukan penilaian untuk mengetahui hasil belajar anak. Peneliti menilai anak melalui hasil karya yang

dibuat oleh anak. Peneliti menilai anak dengan observasi dalam proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian hasil karya anak dalam kegiatan pembelajaran digunakan sebagai acuan penilaian hasil kerja anak. Adapun kriteria penilaian menciptakan bentuk buah dengan menggunakan media *playdough*.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah bahan rekaman selama penelitian berlangsung. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang kegiatan pembelajaran melalui foto dan hasil pembelajaran. Foto dapat memberikan gambaran tentang distribusi penduduk, lokasi, sistem persekolahan dan lain-lain. Foto juga digunakan peneliti untuk memahami bagaimana pada subyek memandang dunianya.

C. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari: pengamatan yang sudah ditulis, dokumen foto, dan format penilaian. Data-data tersebut dipelajari dan ditelaah. Kegiatan analisis data menggunakan pedoman bahwa mengembangkan kemampuan motorik halus melalui bermain *playdough* dalam kegiatan belajar mengajar diindikasikan dengan tercapainya indikator bidang motorik halus.

Data yang diperoleh melalui observasi, hasil karya dan dokumentasi kemudian ditulis ulang, dipaparkan apa adanya, kemudian dipilah-pilah sesuai dengan fokus penelitian. Setelah melalui proses analisis dalam kerangka memperoleh data yang akurat, kemudian disimpulkan dan dimaknai. Adapun rumus untuk menentukan persentase kemampuan motorik halus anak yang dikutip dari Depdiknas (2004) adalah:

$$\text{Jumlah} = \frac{\text{Skor Total}}{\text{Jumlah Anak}} \text{x}100\%$$

Standar Nilai Keberhasilan

Dalam pembelajaran bidang pengembangan kemampuan motorik halus anak, guru memiliki kebijakan untuk menentukan nilai minimal dalam belajar. Apabila dalam nilai akhir anak memperoleh nilai dibawah nilai minimal maka anak tersebut dinyatakan masih belum mengalami peningkatan kemampuan motorik halusnya. Namun jika anak memiliki nilai diatas nilai minimal maka anak dinyatakan meningkat kemampuan motorik halusnya. Standar minimal peningkatan kemampuan individu pada bidang kemampuan motorik halus adalah apabila anak mampu mencapai nilai bintang 3 dan bintang 4. Artinya kemampuan motorik halus anak sudah berkembang dengan baik.

Standar nilai keberhasilan klasikal dalam penelitian ini ditetapkan minimal 75%. Artinya kemampuan motorik halus

anak dinyatakan meningkat juga rata-rata ketuntasan dalam kelas mencapai minimal 75%.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Hasil

1. Pembahasan dan Pengambilan Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hasil belajar anak didik dari siklus I , II dan III dapat dipresentasikan melalui tabel berikut :

Tabel Data Hasil Pengamatan pada Siklus I, II dan III

No	Siklus	Indikator Penilaian
		Membentuk buah dengan menggunakan media *playdough*
1	I	47,5%
2	II	66,2%
3	III	90,0%

Data tersebut diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 18.7% dari siklus pertama ke siklus kedua dan 23.8% dari siklus kedua ke siklus ketiga. Dengan demikian terjadi rata-rata peningkatan kemampuan motorik halus anak sebesar 21.25%

Tabel hasil Perbandingan kriteria yang ditetapkan dengan siklus ketiga

No	Kondisi	Aspek Yang Dinilai	
		Menciptakan berbagai bentuk buah dengan menggunakan *playdough* sesuai contoh guru	**Rata-Rata**
1	Kriteria	75 %	75 %
2	Siklus III	90%	90%
	Ket.	Terlampaui	Terlampaui

Data di atas menunjukkan bahwa kondisi anak didik yang terlibat dalam proses pembelajaran telah memenuhi kriteria yang ditetapkan. Dengan demikian disimpulkan bahwa kegiatan bermain *playdough* dalam upaya peningkatan kemampuan motorik halus dikatakan berhasil.

2. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui beberapa tindakan, dari siklus I, II, III dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan. Bahwa dengan penerapan media pembelajaran *playdough* pada anak usia dini merupakan media pembelajaran yang sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini, hal ini dibuktikan dengan pencapaian perkembangan motorik halus dari siklus pertama 47,5%, pada siklus kedua mencapai 66,2% dan pada siklus ketiga mencapai 90%. Secara khusus, disimpulkan bahwa penerapan media *playdough* dapat meningkatkan motorik halus juga mampu mengasah kemampuan yang lain di Kelompok A TK PGRI Kepuhrejo Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Aman, Badru. 2005. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.

BK. 2009. *Belajar dengan Plastisin tersedia di* http://bk.2009.wordpress.com/2010/11.30/belajar-dengan-lilin-plastisin-kel-5/

Dwi, Junianto. *Media Belajar Plastisin*. http://dwijunianto.wordpress.com/media-belajar-plastisin

Montolahu. 2005. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Permendikbud nomer 137 tahun 2014 tentang standar nasional PAUD.

Santrock John. 2007. *Perkembangan Anak*. Erlangga.

Suyadi. 2009. *Psikologi belajar PAUD Pedagogia*.

Well Mina. *Membuat Plastisin yang menyenangkan sejarah Clay* tersedia di http://www.scribd.com/dok/80089975/plastisin.